

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

TESIS

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN *STUNTING* ANAK USIA 1-5 TAHUN DI
PUSKESMAS WIRE KABUPATEN TUBAN**



PRASTIWI NOVIA PUSPITASARI

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2020**

TESIS

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN *STUNTING* ANAK USIA 1-5 TAHUN DI
PUSKESMAS WIRE KABUPATEN TUBAN**



OLEH

**PRASTIWI NOVIA PUSPITASARI
NIM 101614153003**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2020**

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN *STUNTING* ANAK USIA 1-5 TAHUN DI
PUSKESMAS WIRE KABUPATEN TUBAN**

TESIS

**Untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan (M.Kes)
Minat Studi Kesehatan Ibu dan Anak
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

Oleh :

**PRASTIWI NOVIA PUSPITASARI
NIM 101614153003**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN

**Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Minat Studi Kesehatan Ibu dan Anak
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Magister Kesehatan (M.Kes)
Pada tanggal 4 September 2020**

Mengesahkan

**Universitas Airlangga
Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Dekan,



**Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S.
NIP 195603031987012001**

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Merryana Adriani, S.KM., M.Kes

Anggota:

1. Prof. Dr. Irwanto, dr., Sp.A (K)
2. Dr. Annis Catur Adi, Ir., M.Si
3. Dr. Windhu Purnomo, dr., M.S
4. Dr. Nur Mukarromah, S.KM, M.Kes

PERSETUJUAN

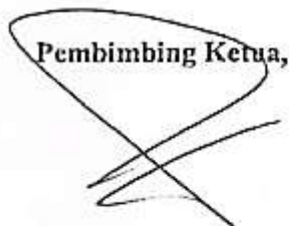
TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Kesehatan (M.Kes)
Minat Studi Kesehatan Ibu dan Anak
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

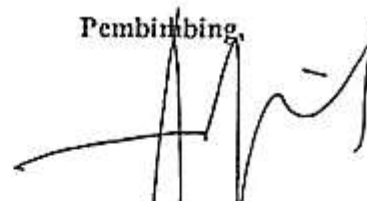
Oleh:

**PRASTIWI NOVIA PUSPITASARI
NIM 101614153003**

**Menyetujui,
Surabaya, 30 Juli 2020**

Pembimbing Ketua,


**Dr. Irwanto, dr., Sp.A (IK)
NIP 196502271990031010**

Pembimbing,


**Dr. Amis Catur Adi, Ir., M.Si
NIP 196903011994121001**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Dr. M. Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc.
NIP 196502161990021001**

PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Prastiwi Novia Puspitasari
NIM : 101614153003
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Kesehatan Ibu dan Anak
Angkatan : 2016
Jenjang : Magister

menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

FAKTOR RISIKO KEJADIAN *STUNTING* ANAK USIA 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS WIRE KABUPATEN TUBAN

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 30 Juli 2020



Prastiwi Novia Puspitasari
NIM 101614153003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya penyusunan Tesis dengan judul “Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis ini berisikan tentang faktor-faktor pada anak dan keluarga yang mempengaruhi Kejadian *Stunting* balita, diharapkan hasil temuannya dapat membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban, Puskesmas Wire, ataupun pihak Pemerintah Kabupaten Tuban dalam melakukan intervensi sesuai dengan kondisi wilayah dan faktor yang mempengaruhi Kejadian *Stunting* balita

Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dr. Irwanto, dr., Sp.A (K) selaku pembimbing pertama dan Dr. Annis Catur Adi, Ir., M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, semangat dan saran hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terwujudnya Tesis ini adalah berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu rasa terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., MT., CMA, selaku Rektor Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. Tri Martiana, dr., MS selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga beserta seluruh jajaran yang telah memberikan layanan dan fasilitas akademik secara tulus kepada penulis selama menempuh proses pendidikan.
3. Dr. M. Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc selaku Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
4. Prof. Dr. Irwanto, dr., Sp.A (K) selaku Ketua Minat Kesehatan Ibu dan Anak Program Studi Kesehatan Masyarakat.
5. Prof. Merryana Adriani, SKM., M.Kes., Dr., Dr. Windhu Purnomo, dr., M.S . Dr. Nur Mukarromah, S.KM., M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Tim dosen dari Program Studi Kesehatan Masyarakat dan RSUD Dr. Soetomo yang secara khusus telah memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan kepada penulis selama menempuh proses pendidikan.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban, Puskesmas Wire, pihak Pemerintah Kabupaten dan masyarakat yang telah bersedia memberikan saya izin dan waktu untuk melaksanakan penelitian
8. Ibu saya, Ibu Endang Sulistyowati dan suami saya, Danny Pramudita Kusuma atas kesabaran, doa serta dukungan moril dan materil untuk mendorong penulis dalam menyelesaikan berbagai jenjang pendidikan
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat angkatan tahun 2016 Universitas Airlangga khususnya mahasiswa Minat Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2016 yang telah saling mendukung dan menguatkan untuk melalui proses ini
10. Semua teman dan saudara jauh yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis selama proses pendidikan.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan

Surabaya, 8 Juli 2020

Penulis

SUMMARY

Risk Factors for Stunting in Children Aged 1-5 Years in Wire Primary Health Care, Tuban District

Stunting is the most common nutritional deficiency condition in children throughout the world. The number of stunting toddlers in East Java Province was 26.7% in 2017 and has not met the 2017 target set at 26.2% and this is still far from the WHO target of 20%. Tuban Regency is one of the regions in East Java with a prevalence stunting toddlers are quite high (28% in 2016). The prevalence of stunting toddlers in the last three years in Tuban Regency is still above the prevalence of East Java Province which means this is still a problem for the Tuban Regency Government. Stunting can have short-term and long-term impacts on individuals and society. The short-term effects of stunting are associated with an increased risk of morbidity and mortality due to infectious diseases especially pneumonia, diarrhea, and immunodeficiency. Stunting is one of the main risk factors along with inadequate cognitive stimulation, iodine deficiency and iron deficiency which results in failure to achieve development well in childhood.

This study's goals was to analyze the risk factors for stunting in children aged 1-5 years at the Wire Primary Health Care of Tuban Regency. This study was an observational analytic study with a cross sectional design conducted in March-July 2019. Data collection techniques used a questionnaire to measure the character of the family's socioeconomic level (mother's education, mother's occupation, family size, and family income), medical history (birth weight and immunization history) and feeding practices (History of exclusive breastfeeding, history of feeding of MPASI, duration of breastfeeding, dietary diversity, frequency of eating, fish consumption, and consumption of ampo snacks). Height was measured using a microtoise / baby length board. The study population was all children aged 1-5 years in the work area of Wire Primary Health Care in Tuban Regency in 2019. A sample of 109 toddlers was taken using proportional random sampling technique. Data were analyzed using logistic regression with a significance level of 5%.

The results showed that most respondents aged 1-5 years (61.5%) were in the normal category while the remaining 38.5% were in the stunting category. There was an significant influence of maternal height ($p = 0.045$), father's height ($p = 0.034$), dietary diversity ($p = 0.042$) and fish consumption ($p = 0.031$) on the incidence of stunting of children aged 1-5 years. The most influential factor on the risk of stunting events for children aged 1-5 years was familiar short stature. Whereas there was no influence between family socioeconomic level factors (mother's education, mother's occupation, family size, and family income), medical history (birth weight and immunization history) and feeding practices which include a history of exclusive breastfeeding, history of giving of MPASI, duration of breastfeeding, frequency of eating, and consumption of snacks for the incidence of stunting ampo children aged 1-5 years at the Puskesmas Wire Tuban Regency

The conclusion of this study is the risk factors that influence the incidence of stunting children aged 1-5 years are significantly mother's height, father's height, dietary diversity and fish consumption where the dominant factor that most influences is maternal height. It is necessary to increase the early detection of stunting risk factors, namely the height of the mother and father by screening the height of the prospective

couple. Health workers can carry out monitoring activities of toddler nutritional status by measuring height every month through the role of nutrition posts in posyandu activities and providing guidance on consumption of toddler foods according to age stages that meet the criteria of balanced healthy nutrition, as well as increasing the role of community leaders such as RT / RW and cadres as a party who has influence in the community through socialization on the role of balanced nutrition, especially regarding dietary diversity and consumption of fish, as well as habits / culture about feeding children that can be delivered through institutions or communities in the community such as routine study or PKK mothers meeting.

RINGKASAN

Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Anak Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi anak yang paling umum di seluruh dunia. Jumlah balita *stunting* di Provinsi Jawa Timur yaitu 26,7% pada tahun 2017 dan belum memenuhi target 2017 yang ditetapkan sebesar 26,2% dan hal ini masih jauh dari target WHO sebesar 20%. Kabupaten Tuban menjadi salah satu daerah di Jawa Timur dengan prevalensi balita *stunting* yang cukup tinggi (28% pada tahun 2016). Prevalensi balita *stunting* dalam tiga tahun terakhir di Kabupaten Tuban masih di atas prevalensi Provinsi Jawa Timur yang berarti hal ini masih menjadi masalah bagi Pemerintah Kabupaten Tuban. *Stunting* dapat berdampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap individu dan masyarakat. Dampak jangka pendek *stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas akibat penyakit infeksi khususnya pneumonia, diare, dan imunodefisiensi. *Stunting* merupakan salah satu faktor risiko utama yang bersamaan dengan stimulasi kognitif yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan defisiensi zat besi yang mengakibatkan kegagalan mencapai perkembangan dengan baik pada masa anak-anak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kejadian *stunting* anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur karakter tingkat sosioekonomi keluarga (pendidikan ibu, pekerjaan ibu, ukuran keluarga, dan pendapatan keluarga), riwayat kesehatan (berat lahir dan riwayat imunisasi) dan praktek pemberian makan (Riwayat ASI eksklusif, Riwayat pemberian MPASI, lama menyusui, keragaman konsumsi, frekuensi makan, konsumsi ikan, dan konsumsi jajanan ampo). Tinggi badan diukur menggunakan *microtoise/baby length board*. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Wire Kabupaten Tuban tahun 2019. Sampel sebanyak 109 balita yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil menunjukkan sebagian besar responden anak usia 1-5 tahun (61,5%) berada dalam kategori normal sedangkan sisanya yaitu 38,5% berada dalam kategori *stunting*. Terdapat pengaruh tinggi ibu ($p=0,045$), tinggi ayah ($p=0,034$), keragaman konsumsi ($p=0,042$) dan konsumsi ikan ($p=0,031$) terhadap kejadian *stunting* anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban. Faktor yang paling berpengaruh terhadap risiko kejadian *stunting* anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban adalah tinggi badan orangtua. Sedangkan tidak terdapat pengaruh antara faktor tingkat sosioekonomi keluarga (pendidikan ibu, pekerjaan ibu, ukuran keluarga, dan pendapatan keluarga), riwayat kesehatan (berat lahir dan riwayat imunisasi) dan praktek pemberian makan yang meliputi riwayat ASI eksklusif, riwayat pemberian MPASI, lama menyusui, frekuensi makan, dan konsumsi jajanan ampo terhadap kejadian *stunting* anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *stunting* anak usia 1-5 tahun secara signifikan adalah tinggi ibu, tinggi ayah, keragaman konsumsi dan konsumsi ikan dimana faktor dominan yang paling mempengaruhi

adalah tinggi ibu. Perlu ditingkatkan deteksi dini faktor risiko *stunting* yaitu tinggi ibu dan ayah dengan melakukan *screening* tinggi badan pada calon pasutri. Petugas kesehatan dapat melaksanakan kegiatan pemantauan status gizi balita dengan pengukuran tinggi badan setiap bulan melalui peran pos gizi dalam kegiatan posyandu serta menyediakan panduan konsumsi makanan balita sesuai tahapan usia yang memenuhi kriteria gizi sehat seimbang, serta meningkatkan peran tokoh masyarakat seperti pihak RT/RW dan kader sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam masyarakat melalui sosialisasi mengenai peranan gizi seimbang terutama mengenai keragaman konsumsi dan konsumsi ikan, serta kebiasaan/budaya tentang pemberian makan pada anak yang dapat disampaikan melalui kelembagaan atau komunitas yang ada di masyarakat seperti pengajian rutin atau pertemuan ibu PKK.